

**GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM NOVEL *TAMU*
KARYA WISRAN HADI**



**Oleh
Melda Mansur
NPM 1310013111073**

SKRIPSI
*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

ABSTRAK

Melda Mansur, 2018. Skripsi. “Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi.” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa retoris dalam Novel *Tamu* karya Wisran Hadi, (2) gaya bahasa kiasan dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf tahun 2009. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel *Tamu* karya Wisran Hadi dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai cerita yang disampaikan, (2) menandai bagian-bagian novel yang berhubungan dengan penelitian, (3) mengelompokkan dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa retoris dan kiasan sesuai dengan teori, dan (4) memasukkan gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan yang ditemukan ke dalam format tabel data. Teknik analisis data dengan cara: (1) mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa, (2) menganalisis penggunaan gaya bahasa tersebut, (3) menginterpretasikan data berdasarkan permasalahan penelitian, dan (4) menarik kesimpulan dan membuat laporan kesimpulan hasil penelitian. Objek penelitian ini adalah novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Berdasarkan analisis data novel *Tamu* karya Wisran Hadi, maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut: (1) gaya bahasa retoris sebanyak 5 data, repetisi 1 data, hiperbola 4 data. (2) gaya bahasa kiasan 36 data, persamaan atau simile 5 data, metafora 11 data, personifikasi 10 data, epitet 4 data, sinekdoke 3 data, sinisme 1 data, sarkasme 2 data. Berdasarkan kedua jenis gaya bahasa tersebut, maka jumlah data yang ditemukan adalah sebanyak 41 data. Jadi, berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kalimat novel *Tamu* karya Wisran Hadi menggunakan gaya bahasa metafora karena metafora, pengarang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat tanpa menggunakan kata pembanding. Melalui kalimat yang indah pengarang secara tidak langsung mengajak orang-orang yang membaca novel ini seakan-akan merasakan apa yang dirasakan pengarang.

Kata Kunci : *retoris dan kiasan, gaya bahasa, novel Tamu*

KATA PENGANTAR



Terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Novel *Tamu* karya Wisran Hadi.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, pada kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: (1) Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing I, Dra. Dainur Putri, M.Pd. selaku pembimbing II. (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. (3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. (4) Bapak Rio Rinaldi, M.Pd. selaku triangulator yang telah memberikan bimbingan,

saran, dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. (5)
Bapak dan Ibu staf pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan
kepada penulis selama perkuliahan.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan, bernilai ibadah dan
mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini
bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, khususnya dalam pendidikan dan
pengembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia, dan terutama penulis sebagai calon
guru. Amin!

Padang, 8 Februari 2018

Melda Mansur

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Pengertian Karya Sastra	7
2.1.2 Pengertian Novel.....	8
2.1.3 Unsur-unsur Novel.....	10
2.1.4 Pengertian Gaya Bahasa.....	12
2.1.5 Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	13
2.1.5.1 Gaya Bahasa Retoris	14
2.1.5.2 Gaya Bahasa Kiasan.....	20
2.2 Penelitian yang Relevan.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Metodologi Penelitian	34
3.2 Sumber Data, Data, dan Objek Penelitian.....	34
3.3 Instrumen Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data	36
3.6 Teknik Penganalisisan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data.....	39
4.2. Analisis Data	40
4.2.1. Gaya Bahasa Retoris	40
4.2.1.1 .Gaya Bahasa Repetisi.....	41
4.2.1.2. Gaya Bahasa Hiperbola.....	42
4.2.2 Gaya Bahasa Kiasan.....	45
4.2.2.1. Gaya Bahasa Persamaan atau Simile	45
4.2.2.2 Gaya Bahasa Metafora	49
4.2.2.3. Gaya Bahasa Personifikasi.....	58
4.2.2.4. Gaya Bahasa Epitet	64
4.2.2.5. Gaya Bahasa Sinekdoke.....	68
4.2.2.6. Gaya Bahasa Sinisme.....	70
4.2.2.7. Gaya Bahasa Sarkasme	71
4.3 Analisis Hasil Data.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

KAMUS ACUAN	79
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

3.1 Format Pengumpulan Data	34
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	
2.1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran Tabel Pengumpulan Data.....	70
Lampiran Data Sinopsis Novel	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu wujud imajinatif yang menggambarkan masyarakat dari segala macam segi kehidupan sebagai titik tolak proses kreativitas pengarang. Sastra juga mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang untuk mengungkapkan dan menggambarkan kehidupan masyarakat melalui ide-ide kreatif yang diolah dari imajinasi pengarang. Ide-ide tersebut sangat mendukung dalam penciptaan sebuah karya sastra sehingga dapat menimbulkan dunia imajinasi bagi para pembacanya.

Sejalan dengan itu, Atmazaki (2007:29) mengatakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas, bukan semata-mata imitatif. Kreatif dalam sastra berarti menciptakan suatu karya sastra yang baru dan berbeda dengan karya yang lainnya. Kreativitas yang dimiliki juga berpengaruh terhadap pengalaman pengarang dalam mewujudkan nilai imajinasi menjadi suatu karya. Jadi, dalam menciptakan suatu karya pengarang juga dituntut untuk menemukan hal yang baru.

Novel merupakan salah satu produk karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa. Dengan begitu bagus atau tidaknya novel tersebut bergantung pada gaya penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca melalui bahasa sebagai sarannya. Seorang pengarang dalam menulis sebuah novel harus mampu mengungkapkan dan kehidupan masyarakat melalui ide-ide

kreatif yang diolah dengan bahasa yang semenarik mungkin dan memiliki ciri khas tersendiri. Setiap pengarang memiliki ciri khas tersendiri, tingkah laku berbahasa ini merupakan salah satu sarana sastra yang amat penting. Tanpa bahasa, tanpa gaya bahasa, sastra tidak ada. Betapapun dua atau tiga orang pengarang mengungkapkan suatu tema, alur, karakter, atau latar yang sama, hasil karya mereka akan berbeda bila gaya bahasa mereka berbeda.

Dari pemahaman tersebut, gaya bahasa dapat dipahami gaya seorang pengarang dalam mewujudkan dan melahirkan hasil imajinasi yang berangkat dari kehidupan manusia kebanyakan. Gaya bahasa merupakan sebuah kunci agar karya dapat disukai dan disenangi peminat sastra itu sendiri. Dengan begitu, penilaian baik atau buruknya novel tersebut tergantung pada pemilihan gaya penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca melalui bahasa sebagai sarannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam sebuah novel.

Salah satu karya sastra yang di dalamnya menggunakan berbagai gaya bahasa adalah novel *Tamukarya* Wisran Hadi. Pengarang Wisran Hadi merupakan salah seorang novelis kelahiran Lapai, Padang, 27 Juli 1945 yang banyak menceritakan adat dan kebudayaan Minangkabau dalam karya-karyanya. Novel-novel karya Wisran Hadi kental dengan kebudayaan Minangkabau yang tergambar di dalamnya menceritakan tentang pola kehidupan masyarakat Minangkabau. Kehidupan masyarakat Minangkabau banyak menimbulkan berbagai permasalahan di dalamnya, salah satu permasalahan tersebut adalah konflik adat dan tradisi pada tokoh dalam novel-novel karya Wisran Hadi.

Novel *Tamu* dimuat bersambung di Harian Republika tahun 1994, kemudian diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti tahun 1996. Sekilas tentang novel *Tamu*, novel ini menceritakan tentang beban ganda yang dihadapi Ongga yang bukan kepala kaum, tetapi banyak kerabat yang meminta Ongga untuk menyelesaikan urusan pribadi maupun masalah bersama. Dimulai dari masalah meninggalnya Mamo yang dibunuh oleh Guguk, yang disebabkan Mamo memaksa Emak Guguk untuk menandatangani surat persetujuan penjualan tanah pusaka. Permasalahan berlanjut pada saat Burik datang dan menceritakan perbuatan istrinya yang telah berbuat serong dengan pedagang kentang.

Selang beberapa waktu, semakin banyak tamu yang mendatangi Ongga untuk menyelesaikan masalahnya. Tamu tersebut di antaranya Siluik yang menemui Ongga dan menceritakan bahwa ia telah diperkosa oleh dua orang laki-laki, Ajie Sirene yang meminta uang ganti dari uang yang ia gunakan untuk menebus tanah pusaka dulu yang sekarang dihuni oleh Emak Ongga, orang tua yang bernama Abdul Rauf yang tidak diketahui asalnya. Setelah itu, masalah berlanjut pada saat Teme yang tak tau apa-apa menyetujui mewakafkan harta pusaka, lalu menceritakan hal itu pada Ongga, lalu disusul kematian Ajie Sirene, pembongkaran Surau Batu, dan tuduhan penggelapan uang oleh Japan. Akhirnya, Ongga merasa lega karena tidak ada lagi tamu yang datang. Akan tetapi lama-lama ia merasa kesepian. Setiap sore hari Ongga duduk di beranda menunggu tamu, namun tak ada yang berkunjung. Reno istrinya menyarankan agar Ongga pergi berkunjung ke rumah famili agar tak kesepian.

Hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yakni tentang gaya bahasa yang terdapat di dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi. Meskipun adanya penelitian lain tentang gaya bahasa karya Wisran Hadi, yakni mengenai gaya bahasa lokalitas Minangkabau dalam novel-novel karya Wisran Hadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rio Rinaldi, M.Pd dan Romi Isnanda, S.Pd, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada tiga novel karya Wisran Hadi yang membahas gaya bahasa lokalitas, bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan gaya bahasa retorik lokalitas Minangkabau oleh Wisran Hadi menggambarkan cara pengungkapan marah, kecewa, dan merasa masyarakat Minangkabau. Pendayagunaan gaya bahasa retorik tersebut diwakili melalui pendayagunaan struktur bahasa dan variasi bahasa lokal daerah. Variasi bahasa lokal Minangkabau merupakan gejala bahasa lokalitas yang dapat dilihat dari perbedaan dialek yang digunakan oleh kelompok masyarakat Minangkabau di berbagai wilayah. Wilayah Sumatera Barat adalah wilayah tutur bahasa Minangkabau yang utama dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Bahasa lokal Minangkabau tersebut digunakan oleh masyarakat yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Luasnya sebaran tersebut menyebabkan variasinya bahasa Minangkabau yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penuturnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang gaya bahasa retorik dan kiasan secara umum, yang terdapat di dalam satu novel Wisran Hadi yang berjudul *Tamu*, disini peneliti mengambil kajian bahasa Indonesia sebagai penganalisisan data.

Untuk menyampaikan permasalahan yang ada dalam novel *Tamu*, pengarang memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaiannya. Oleh sebab itu untuk mengetahui sejauh mana pendayagunaan bahasa oleh pengarang dan sekaligus melihat ciri atau *style*, dilakukan penelitian dengan memusatkan perhatian pada unsur gaya bahasa. Oleh sebab itu judul dalam penelitian ini adalah “Retoris dan Kiasan dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi.”

1.2 Fokus Masalah

Karya sastra memiliki struktur dalam dan luar. Struktur dalam (intrinsik) sebuah karya sastra meliputi penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Struktur luar (ekstrinsik) adalah unsur-unsur yang memengaruhi struktur dalam karya sastra, seperti nilai agama, moral, budaya, sosial, dan nilai lainnya. Terkait dengan hal itu, penelitian ini difokuskan permasalahannya pada struktur dalam, yakni gaya bahasa retoris dan gaya bahasakiasanyang terdapat dalam novel *Tamukarya* Wisran Hadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:(1) Bagaimanakah gambaran gaya bahasa retoris dalam novel *Tamukarya* Wisran Hadi? (2) Bagaimanakah gambaran gaya bahasa kiasan dalam novel *Tamukarya* Wisran Hadi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gaya bahasa retorik dalam novel *Tamukarya* Wisran Hadi? (2) gaya bahasa kiasan dalam novel *Tamukarya* Wisran Hadi?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) pembaca sastra, agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang karya sastra khususnya gaya bahasa. (2) pendidikan (guru, calon guru, siswa) diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengkajian bidang kesusasteraan Indonesia khususnya gaya bahasa. (3) peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis karya sastra khususnya gaya bahasa.